

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kiprah Divisi Siliwangi Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1948-1949. Kiprah Divisi Siliwangi di daerah yang bukan basis pertahanannya merupakan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sejatinya, Divisi Siliwangi berjuang di wilayah Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perjuangan Divisi Siliwangi khususnya dalam mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman luar dan dalam. Metode yang digunakan adalah metode historis. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa, Divisi Siliwangi diperintahkan *hijrah* ke wilayah Republik Indonesia di Yogyakarta dan sekitarnya. Di masa *hijrahnya*, Divisi Siliwangi berhasil menumpas pemberontakan PKI di Madiun 1948 yang mengancam kedaulatan negara Republik Indonesia. Divisi Siliwangi menjadi kekuatan inti dalam menumpas pasukan pemberontak, karena pada saat itu sebagian besar divisi lain di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ditugaskan untuk menjaga garis perbatasan wilayah Republik Indonesia. Pemberontakan PKI ini merupakan ancaman dari dalam bagi kelangsungan Republik Indonesia. Divisi Siliwangi bersama sebagian pasukan yang ada di sekitar Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur, diberi tugas untuk melakukan operasi penumpasan terhadap pemberontakan tersebut. Batalyon Kian Santang di bawah pimpinan Mayor Sambas Atmadinata dari Divisi Siliwangi menjadi pasukan pertama merebut kembali Madiun. Sementara Batalyon Kala Hitam pimpinan Mayor Kemal Idris dan Batalyon Suryakencana pimpinan Mayor R.A Kosasih terlibat dalam pertempuran akhir dan berhasil menangkap tokoh utama pemberontak. Selepas melaksanakan tugasnya menumpas pemberontakan, Divisi Siliwangi selanjutnya diperintahkan untuk kembali ke Jawa Barat, sebagai tahap awal membangun kantong-kantong perlawanan di daerahnya. Divisi Siliwangi beserta para keluarga prajuritnya, berjalan kaki ratusan kilometer yang kemudian disebut sebagai *Long March* Siliwangi.

Kata Kunci : Divisi Siliwangi, *Hijrah*, PKI Madiun, *Long March*

ABSTRACT

This thesis entitled Gait Division Siliwangi In Maintaining Independence of the Unitary State of the Republic of Indonesia Year 1948-1949. Siliwangi Division's gait in an area that is not its defense base is a reason for researchers to conduct research. Indeed, the Siliwangi Division fought in the region of West Java. This study aims to describe the struggle of the Siliwangi Division, especially in maintaining the sovereignty of the state from external and internal threats. The method used is historical method. As for the result of this research, the Siliwangi Division is ordered to migrate to the territory of the Republic of Indonesia in Yogyakarta and its surroundings. In its migration period, the Siliwangi Division succeeded in crushing the PKI rebellion in Madiun in 1948 that threatened the sovereignty of the Republic of Indonesia. The Siliwangi Division became the core force in crushing the rebel forces, because at that time most of other divisions in Central Java and East Java were assigned to guard the border of the Republic of Indonesia. This PKI rebellion is an inward threat to the survival of the Republic of Indonesia. Siliwangi Division with some troops around Yogyakarta, Central Java and East Java, was given the task to conduct the crushing operation against the rebellion. The Kian Santang Battalion under the leadership of Major Sambas Atmadinata of the Siliwangi Division became the first army to retake Madiun. While the Kala Hitam Battalion led by Major Kemal Idris and Suryakencana Battalion led by Major R.A Kosasih were involved in the final battle and captured the main rebel leader. After carrying out its task of crushing the rebellion, the Siliwangi Division was subsequently ordered to return to West Java, as an early stage of building resistance pockets in its area. Siliwangi Division and its troops, walking hundreds of kilometers later called Long March Siliwangi.

Keyword : *Siliwangi Division, Migration, PKI Madiun, Long March*